

Abu Bakar Abak

KAJIAN TERHADAP AYAT-AYAT *MUTASYABIHĀT* MENURUT AL-KHAṬĪB AL-ISKĀFI DALAM KITAB *DURRAH AT-TANZĪL WA GURRAH AT-TA’WĪL*

KAJIAN TERHADAP AYAT-AYAT *MUTASYABIHĀT* MENURUT AL-KHAṬĪB AL-ISKĀFI DALAM KITAB *DURRAH AT-TANZĪL WA GURRAH AT-TA’WĪL*



AL-JĀMI’AH
AL-‘ĀLĀMIYYAH
AL-KALĀMIYYAH
AL-KALĀMIYYAH
AL-KALĀMIYYAH



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KAJIAN TERHADAP AYAT-AYAT *MUTASYĀBIHĀT*
MENURUT AL-KHAṬĪB AL-ISKĀFI DALAM KITAB
DURRAH AT-TANZĪL WA GURRAH AT-TA’WĪL



Oleh:

Abu Bakar Abak

NIM. 1130017004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
DISERTASI

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Doktor Ilmu Agama Islam

YOGYAKARTA

2016



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id website: <http://pps.uin-suka.ac.id>

PENGESAHAN

Disertasi berjudul : **KAJIAN TERHADAP AYAT-AYAT MUTASYABIHAT MENURUT AL-KHATIB AL-ISKAFI DALAM KITAB DURRAH AT-TANZIL WA GURRAH AT-TA'WIL**

Ditulis oleh : Drs. H. Abu Bakar Abak, M.M.

NIM : 1130017004

Telah dapat diterima
sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Doktor
dalam bidang Studi Keislaman

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 23 Desember 2016

a.n. Rektor
Ketua Sidang,



Prof. Noorhaidi, MA., M.Pd.I., Ph.D.
NIP. 19711207199503 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id website: <http://pps.uin-suka.ac.id>

YUDISIUM

BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENILAI DALAM UJIAN TERTUTUP PADA TANGGAL 22 JUNI 2016, DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDUS, **DRS. H. ABU BAKAR ABAK, M.M.** NOMOR INDUK MAHASISWA **1130017004** LAHIR DI **GRESIK** TANGGAL **1 APRIL 1957**,

LULUS DENGAN PREDIKAT :

PUJIAN (CUM LAUDE) / SANGAT MEMUASKAN / MEMUASKAN*

KEPADА SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR STUDI KEISLAMAN DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

SAUDARA MERUPAKAN DOKTOR KE - 536

YOGYAKARTA, 23 DESEMBER 2016

A.N. REKTOR
KETUA SIDANG,


PROF. NOORHAIDI, MA., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

* CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

DEWAN PENGUJI
UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR

Disertasi berjudul : **KAJIAN TERHADAP AYAT-AYAT *MUTASYABIHAT* MENURUT *ALKHATIB AL-ISKAIFI* DALAM KITAB *DURRAH AT-TANZIL WA GURRAH AT-TA'WIL***

Nama Promovendus : Drs. H. Abu Bakar Abak, M.M.
N I M : 1130017004

(*✓*)

Ketua Sidang / Penguji : Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.

(*✓*)

Sekretaris Sidang : Ahmad Rafiq, MA., Ph.D.

(*✓*)

Anggota : 1. Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag.
(Promoto/Penguji)

(*✓*)

2. Dr. H.A. Malik Madany, MA.
(Promoto/Penguji)

(*✓*)

3. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag.
(Penguji)

(*✓*)

4. Dr. H. Hilmy Muhammad, MA.
(Penguji)

(*✓*)

5. Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag.
(Penguji)

(*✓*)

6. Prof. Dr. H. Susiknan, MA.
(Penguji)

(*✓*)

Diujikan di Yogyakarta pada tanggal 23 Desember 2016

Pukul 14.00 s/d selesai

Hasil / Nilai (IPK) 3.38

Predikat Kelulusan : Pujian (Cum Laude) / Sangat Memuaskan / Memuaskan



PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. H. Abu Bakar Abak, MM

NIM : 1130017004

Jenjang : Doktor

menyatakan bahwa naskah **disertasi** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 30 September 2016
Saya yang menyatakan,



Drs. H. Abu Bakar Abak, MM



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN PROMOTOR

Promotor : Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.A. (

Promotor : Dr. H. A. Malik Madani, MA.

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr, wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

KAJIAN TERHADAP AYAT-AYAT *MUTASYĀBIHĀT* MENURUT AL-KHAṬĪB AL-ISKĀFĪ DALAM KITAB *DURRAH AT-TANZĪL WA GURRAH AT-TA'WIL*

Yang ditulis oleh:

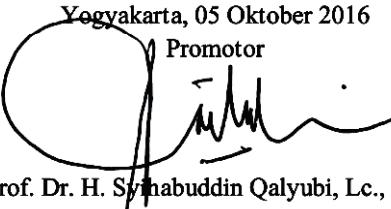
Nama	:	Drs. H. Abu Bakar Abak, MM
NIM	:	1130017004
Program	:	Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 22 Juni 2016, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang ilmu agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr, wb.

Yogyakarta, 05 Oktober 2016

Promotor



Prof. Dr. H. Syahabuddin Qalyubi, Lc., M.A.

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr, wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

KAJIAN TERHADAP AYAT-AYAT *MUTASYĀBIHĀT* MENURUT AL-KHAṬĪB AL-ISKĀFĪ DALAM KITAB *DURRAH AT-TANZĪL WA GURRAH AT-TA'WĪL*

Yang ditulis oleh:

Nama	:	Drs. H. Abu Bakar Abak, MM
NIM	:	1130017004
Program	:	Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 22 Juni 2016, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang ilmu agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr, wb.

Yogyakarta, 05 Oktober 2016

Promotor



Dr. H. A. Malik Madani, MA.

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr, wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

KAJIAN TERHADAP AYAT-AYAT *MUTASYĀBIHĀT* MENURUT AL-KHAṬĪB AL-ISKĀFĪ DALAM KITAB *DURRAH AT-TANZĪL WA GURRAH AT-TA'WIL*

Yang ditulis oleh:

Nama	:	Drs. H. Abu Bakar Abak, MM
NIM	:	1130017004
Program	:	Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 22 Juni 2016, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang ilmu agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr, wb.

Yogyakarta, 05 Oktober 2016

Pengaji

Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag.

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr, wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

KAJIAN TERHADAP AYAT-AYAT *MUTASYĀBIHĀT*
MENURUT AL-KHAṬĪB AL-ISKĀFĪ DALAM KITAB
DURRAH AT-TANZIL WA GURRAH AT-TA'WIL

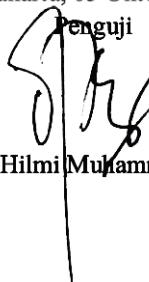
Yang ditulis oleh:

Nama	:	Drs. H. Abu Bakar Abak, MM
NIM	:	1130017004
Program	:	Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 22 Juni 2016, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang ilmu agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr, wb.

Yogyakarta, 05 Oktober 2016


Penguji
Dr. H. Hilmi Muhammad, M.A.

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr, wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

KAJIAN TERHADAP AYAT-AYAT *MUTASYĀBIHĀT* MENURUT AL-KHAṬĪB AL-ISKĀFĪ DALAM KITAB *DURRAH AT-TANZĪL WA GURRAH AT-TA'WIL*

Yang ditulis oleh:

Nama	:	Drs. H. Abu Bakar Abak, MM
NIM	:	1130017004
Program	:	Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 22 Juni 2016, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang ilmu agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr, wb.

Yogyakarta, 05 Oktober 2016

Penguji



Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag.

Abstrak

Tema penelitian ini adalah Kajian Terhadap Ayat-Ayat *Mutasyābihāt* Menurut Al-Khaṭīb Al-Iskāfi dalam *Durrah at-Tanzīl wa Gurrah at-Ta’wīl*. Penelitian ini menganalisis ayat-ayat al-Qur’ān yang di dalamnya mengandung *mutasyābihāt*. Sebagaimana dalam kajian ‘ulūm al-Qur’ān, *mutasyābihāt* diklasifikasikan menjadi dua: *pertama*, *mutasyābihāt* sebagai lawan dari *muhkām*, *kedua*, *mutasyābihāt al-lafzī* yang diberi pengertian sebagai redaksi yang memiliki kemiripan dengan redaksi lainnya di dalam al-Qur’ān. Adapun fokus *mutasyābihāt* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *mutasyābihāt lafzī*.

Dalam banyak studi tafsir, materi *mutasyābihāt lafzī*, tidak banyak diulas kecuali oleh beberapa mufasir saja, salah satu al-Khaṭīb al-Iskāfi dalam *Durrah at-Tanzīl wa Gurrah at-Ta’wīl*. Kasus *mutasyābihāt lafzī* ini patut diberi perhatian lebih sebab di dalam al-Qur’ān setiap redaksi meskipun terdapat kemiripan (sama persis atau hampir sama) pasti mengandung makna tertentu dalam kondisi tertentu, sehingga kajian tersebut perlu penjelasan. Pemilihan al-Khaṭīb al-Iskāfi sebagai tokoh sentral dalam penelitian ini lebih bertujuan untuk mengetahui bagaimana penjelasan konsep (penafsiran) *mutasyābihāt lafzī* yang ditawarkan dalam karya tersebut, serta bagaimanakah model penafsirannya.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan (*library research*); dengan menelaah bahan-bahan pustaka, baik berupa buku, ensiklopedi, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik yang dikaji. Sumber data primer yang digunakan adalah *Durrah at-Tanzīl wa Gurrah at-Ta’wīl*. Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis. Selanjutnya pendekatan yang dipakai adalah pendekatan semantik, ilmu *nāhū* dan ilmu *Balāgah*. Secara operasional-metodologis, penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap: mengumpulkan, mengklasifikasi, mengolah dan menginterpretasi data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*, metode yang digunakan l-Iskāfi dalam karyanya yang berjudul *Durrah at-Tanzīl wa Gurrah at-Ta’wīl* menggunakan penyajian *Mauḍū’ī*, dengan bentuk atau corak *bi ar-ra’y*. Sistematika yang digunakan dalam kitabnya adalah sistematika *at-tartīb al-muṣḥafī*; diawali dari QS. al-Baqarah dan diakhiri dengan QS. an-Nas, meskipun tidak semua ayat al-Qur’ān ditafsirkan yakni hanya ayat-ayat tertentu yang memiliki keserupaan antar surat-surat al-Qur’ān. *Kedua*, secara garis besar

penafsiran dalam *Durrah at-Tanzīl wa Gurrah at-Ta’wīl* terbagi menjadi dua kategori: *pertama*, ayat-ayat *mutasyābihāt* yang memiliki perbedaan tidak sama persis redaksinya. Perbedaan tersebut terletak pada *taqdīm* dan *ta’khīr*, penambahan dan pengurangan (*ziyādah wa nuqsān*), penggunaan bentuk *nakirah* dan *ma’rifah*, penggantian kata atau kalimat (*ibdā*). *Kedua*, ayat-ayat *mutasyābihāt* yang memiliki kesamaan dalam redaksi dan terulang berkali-kali dalam al-Qur’ān (*tikrār al-Āyāt*).

Saat menafsirkan, al-Khaṭīb al-Iskāfi merujuk pada ayat-ayat al-Qur’ān itu sendiri (*tanāsub al-āyat*), pada hadis Nabi dan pada pendapat Sahabat disamping merujuk pada syair Arab. *Ketiga*, kelebihan *Durrah at-Tanzīl wa Gurrah at-Ta’wīl* dibandingkan karya tafsir yang lain terletak pada klasifikasi dan penjelasan ayat-ayat *mutasyābihāt* yang diawali dengan pertanyaan apa perbedaan, apa faedah dan keistimewaan dengan redaksi yang berbeda tersebut, sehingga hal ini relatif lebih memudahkan para peminat tafsir untuk lebih mengetahui makna-makna di balik redaksi ayat yang saling menyerupai dan dapat menjauhkan dari kesalahan dalam memahami.

Kata Kunci: Ayat-ayat *Mutasyābihāt*, al-Khaṭīb al-Iskāfi, *Durrah at-Tanzīl wa Gurrah at-Ta’wīl*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abstract

This research mainly deals with the *Mutasyābihāt* verses based on Al-Khaṭīb Al-Iskāfi in *Durrah at-Tanzīl wa Gurrah at-Ta’wīl*. This study analyzes the verses of the Qur’ān which contain *mutasyābihāt*. As in the study of ‘*ulūm al-Qur’ān*, *mutasyābihāt* is classified into two: first, *mutasyābihāt* as opposed to *muhkām*, and second, *mutasyābihāt al-lafzī* by definition as the redaction that has similarities with other redactions in the Qur’ān. The focus of *mutasyābihāt* in question in this research is *mutasyābihāt lafzī*.

In many commentaries, the material of *mutasyābihāt lafzī* is not a lot of reviews unless by some commentators, one of which is al-Khaṭīb al-Iskāfi in *Durrah at-Tanzīl wa Gurrah at-Ta’wīl*. The case of *mutasyābihāt lafzī* should be given more attention because in the Qur’ān every redaction despite the presence of similarities (exactly the same or nearly the same) must contain a specific meaning under certain conditions, so that the study needs to be an explanation. Selection of al-Khaṭīb al-Iskāfi as the central figure in this research is aimed to know the explanation of the concept (interpretation) of *mutasyābihāt lafzī* offered in the work, and the interpretation model.

This was a library research by examining the library materials, both in the form of books or encyclopedias and in other relevant sources to the topic being studied. The primary data source are *Durrah at-Tanzīl wa Gurrah at-Ta’wīl*. This research is descriptive-analytic. Furthermore, the approach is semantic, nahw and *Balāghah* sciences. Operationally and methodologically, this research is done in several stages: collect, classify, process and interpret data.

The results of this study indicate that: first, the method used by I-Iskāfi in his work entitled *Durrah at-Tanzīl wa Gurrah at-Ta’wīl* is presentation of *Mauḍū’ī*, with the style of *bi ar-ra’y*. Systematics used in his book is systematic of *at-tartīb al-muṣhafī* starting from QS. al-Baqarah and ending with QS. an-Nas, although not all the verses of the Qur’ān are interpreted but only certain passages that have a similarity among the *surah* of the Qur’ān. Second, in general,

the interpretation in *Durrah at-Tanzīl wa Gurrah at-Ta’wīl* is divided into two categories: first, verses of *mutasyābihāt* which have the distinction not identical wording. The difference lies in *taqdīm* and *ta’khīr*, addition and subtraction (*ziyādah wa nuqsān*), use of the form of *nakirah* and *ma’rifah*, and replacement of a word or phrase (*ibdāl*). Second, it is the verses of *mutasyābihāt* which have similar redaction and are repeated in the Qur’an (*tikrār al-Āyāt*).

When interpreting, al-Khaṭīb al-Iskāfi refers to the verses of the Qur’an (*tanāsub al-āyat*), the traditions of the Prophet and the Companions’ opinion in addition to referring to the Arabic poetry. Third, the quality of *Durrah at-Tanzīl wa Gurrah at-Ta’wīl* compared to other commentaries lies in the classification and explanation of the verses of *mutasyābihāt* that begin with the questions regarding the difference and the benefits and privileges with the different redactions, so that it is relatively easy for interpretation enthusiasts to learn more about the meanings behind the editorial paragraph which resemble each other and can be distanced from misunderstanding.

Keywords: *Mutasyābihāt* verses, al-Khaṭīb al-Iskāfi, *Durrah at-Tanzīl wa Gurrah at-Ta’wīl*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ملخص

موضوع هذا البحث دراسة الآيات المتشابهات عند الخطيب الإسکافي في درة التنزيل وغرة التأویل. وينتَأى هذا البحث بتحليل الآيات من القرآن الكريم التي تحتوي على متشابهات. والمتشابه في علوم القرآن ينقسم إلى قسمين: أولاً، المتشابه ضد المحكم، وثانياً، المتشابه اللفظي الذي يُعرف بأنه لفظ له أوجه شبه من الآخر في القرآن. وأما محور المتشابه المنشود في هذا البحث يدور حول المتشابه اللفظي.

في كثير من دراسات التفسير، لم تتم مادة المتشابه اللفظي مناقشتها على نطاق واسع إلا من قبل بعض المفسرين فقط، ومنهم الخطيب الإسکافي في درة التنزيل وغرة التأویل. وهذا النوع من المتشابه جدير بالذكر، لأن كل لفظ في القرآن بالرغم من وجود بعض أوجه الشبه إما أن يكون مماثلاً أو مشابهاً، يجب أن يحتوي على معنى معين في ظروف معينة، بحيث يحتاج هذا البحث إلى البيان. واختيار الخطيب الإسکافي باعتباره شخصية رئيسية في هذا البحث يهدف إلى معرفة كيفية بيان مفهوم تفسير المتشابه اللفظي الذي قدمه في كتابه، وكيف يكون نموذج تفسيره.

هذا البحث بحث مكتبي بإعادة النظر إلى مواد التفسير المكتوبة، مثل الكتب، والموسوعات، وغيرها من المصادر ذات الصلة بموضوع البحث. ومصدر البيانات الأولية هو كتاب درة التنزيل وغرة التأویل. والبحث بصفته يُعدّ بحثاً وصفياً تحليلياً. وبالإضافة إلى ذلك، فالنهج الذي يستخدم في هذا البحث هو النهج الدلالي، وال نحووي، والبلاغي. ويتم هذا البحث عملياً ومنهجياً في المراحل التالية: الجمع، والتصنيف، ومعالجة البيانات، وتفسيرها. والنتائج التي توصل إليها هذا البحث هي: أولاً، الطريقة التي استخدمها الإسکافي في الكتاب الذي صنفه بالعنوان درة التنزيل وغرة التأویل هي طريقة التفسير الموضوعي، مع نموذج أو نمط التفسير بالرأي. وأما بالنسبة إلى المنهجية المستخدمة في الكتاب هي منهجية الترتيب المصحفي ابتداء من سورة البقرة إلى آخر السور في القرآن وهي سورة الناس، وعلى الرغم من ذلك، فإن التفسير ليس على جميع آيات القرآن، ولكن على بعض الآيات التي لها تشابه مع سور القرآن. وثانياً، فإن معظم التفسير في درة التنزيل وغرة التأویل ينقسم إلى قسمين: أولاً، الآيات المتشابهات التي لها فرق لا تتماثل لفظاً. وذلك الفرق من حيث التقديم والتأخير، والزيادة والنقصان، واستخدام النكرة والمعرفة، واستبدال الكلمة أو الجملة أو الإبدال. وثانياً، الآيات المتشابهات التي لها تشابه لفظي ويكون التكرار عنها مرات في القرآن الكريم.

وعند القيام بالتقسيير، كان الخطيب الإسکافي یشير إلى آيات القرآن نفسها أو تتناسب الآيات، والأحاديث النبوية، وأقوال الصحابة، وكذلك إلى الشعر العربي. وثالثاً، مزايا درة التزيل وغرة التأویل بالمقارنة مع كتب التفسير الأخرى هي في تصنیف وبيان الآيات المتشابهات حيث تبدأ بالسؤال حول فروق، وفوائد، ومزايا الألفاظ المتشابهة، وذلك یسهل المهتمين بالتقسيير لمعرفة المعانی وراء الألفاظ المتشابهة والابتعاد عن سوء الفهم.

الكلمات المفتاحية : الآيات المتشابهات، الخطيب الإسکافي، درة التزيل وغرة التأویل.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543 b /U/ 1987. Tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	Sa'	ś	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah) ka
خ	Kha'	kh	dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	er
ز	Za'	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ			

ف	gain	g	ge
ق	fa'	f	ef
ك	qaf	q	qi
ل	kaf	k	ka
م	lam	l	'el
ن	mim	m	'em
و	nun	n	'en
ه	waw	w	w
ء	ha'	h	ha
ي	hamzah	,	apostrof
	ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَة عَدَّة	ditulis ditulis	Muta'addidah 'iddah
------------------------	--------------------	------------------------

C. *Ta'marbutah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَة جِزِيَّة	ditulis ditulis	<i>hikmah</i> <i>jizyah</i>
---------------------	--------------------	--------------------------------

- b. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fitri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

— ^o —	fathah	ditulis	<i>a</i>
— ^o —	kasrah	ditulis	<i>i</i>
— [.] —	dammah	ditulis	<i>u</i>

E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif	جاہلیۃ	ditulis	<i>ā jāhiliyyah</i>
2. Fathah + ya'	تنسی	ditulis	<i>ā tansā</i>
3. mati		ditulis	<i>ī karīm</i>
4. Kasrah + ya' mati	کریم	ditulis	<i>ū furūd</i>
Dammah + wawu mati فروض			

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya mati بِينَكُمْ	ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قُول	ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a 'antum</i>
أَعْدَتْ	ditulis	<i>'u 'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la 'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyah* ditulis *L (el)*

الْقُرْآن	<i>Ditulis</i>	<i>Al-Qur 'ān</i>
الْقِيَام	<i>Ditulis</i>	<i>Al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)* nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: Al-Qur'an, hadits, mazhab, syariat, lafaz.
- Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *Al-Hijab*.
- Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي أنزل علينا خير كتبه ، وأرسل إلينا أفضل رسالته ، وشرع لنا أفضل شرائع دينه ، والصلوة والسلام على خير البرية وأزكي البشرية ، نبينا محمد وعلى أله وصحبه.

أما بعد

Sagala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi ini dengan baik. Ṣalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW., yang telah menunjukkan kita pada jalan yang benar dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia sampai akhirat nanti, Amin

Semua manusia di dunia ini tidaklah sempurna, begitu juga penulis tentunya dalam penulisan disertasi dengan judul *“Kajian Terhadap Ayat-Ayat Mutasyābihāt Menurut al-Khaṭīb al-Iskāfi dalam Kitab Durrah at-Tanzīl wa Gurra at-Ta’wīl”*, masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dibutuhkan demi perbaikan selanjutnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam kelancaran tersusunnya disertasi ini tidak lepas dari uluran tangan dan dukungan dari berbagai pihak serta do'a orang-orang yang terkasih, untuk itu dalam kesempatan kali ini maka perkenankan penulis mempersembahkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi M.A., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islan Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhaidi, MA., M. Phil., Ph.D. selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan Koordinator Program Doktor, Dr. Moch. Nur Ichwan, M.A.

- beserta segenap jajarannya, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun disertasi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag. selaku Promotor yang berkenan membimbing dengan penuh ikhlas dan kesabaran serta memberikan arahan dan perhatian selama proses pembuatan disertasi ini.
 4. Bapak Dr. H.A. Malik Madany, M.A. selaku promotor yang berkenan membimbing dengan penuh ikhlas dan kesabaran serta memberikan arahan dan perhatian selama proses pembuatan disertasi ini
 5. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag. selaku penguji yang berkenan memberikan arahan dan masukan terhadap penyempurnaan disertasi ini.
 6. Bapak Dr. H. Hilmi Muhammad, M.A. Selaku penguji yang berkenan memberikan arahan dan masukan terhadap penyempurnaan disertasi ini.
 7. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag. selaku penguji yang berkenan memberikan arahan dan masukan terhadap penyempurnaan disertasi ini.
 8. Staf perpustakaan dan TU Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan sabar melayani segala sesuatu yang berhubungan dengan kelengkapan administrasi kemahasiswaan.
 9. Keluargaku; istriku Hj. Siti Saudah, anak-anakku; Hj. Devi Hilyah, M.Hum., H. Muhyiddin, M.Hum., Etik Maftuhah, S.Pi., M. Dail Makki S.H. yang selalu memberi masukan, do'a serta curahan perhatian dan kasih sayang yang tak henti-hentinya.
 10. Teman-teman Doktoral *by research* tahun Angkatan 2011; kepada teman-teman dan sahabat yang belum disebutkan satu persatu di sini, terima kasih atas dukungan, masukan dan do'anya, semoga apa yang telah mereka berikan menjadi amal ibadah yang akhirnya mendapat imbalan dari Allah SWT Amin

Selanjutnya penulis minta maaf apabila dalam penulisan disertasi ini, para pembaca masih banyak menemukan kesalahan dan kekurangan baik hal isi ataupun teknik penulisan. Semua itu karena keterbatasan kemampuan penulis dalam ilmu pengetahuan. Oleh karena itu penulis dengan senang hati sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca, semoga disertasi ini bermanfaat dan berguna bagi peminat tafsir.

Yogyakarta, 30

September 2016

Penulis

Drs. H. Abu Bakar
Abak, MM
NIM: 1130017004



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME	ii
PENGESAHAN REKTOR	iii
DEWAN PENGUJI	iv
PENGESAHAN PROMOTOR	v
NOTA DINAS	vi
ABSTRAK	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xvii
KATA PENGANTAR	xxii
DAFTAR ISI	xxv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan masalah	6
C. Tujuan dan kegunaan	7
D. Tinjauan pustaka	7
E. Kerangka teori	10
F. Metode penelitian	19
G. Sistematika pembahasan	22
BAB II: AL-KHAṬĪB AL-ISKĀFI DAN <i>DURRAH AT-TANZĪL WA GURRAH AT-TA’WĪL FI MUTASYĀBIH AL-QUR’ĀN</i>	25
A. Biografi al-Khaṭīb al-Iskāfi	25
1. Biografi	25
2. Aliran-aliran	27
3. Karya-karya al-Khaṭīb al-Iskāfi	27
4. Kondisi sosial politik	29
5. Kondisi sosial kemasyarakatan	30
6. Kondisi ilmu pengetahuan	30
B. Kitab <i>Durrah at Tanzīl wa Gurrah at Ta’wīl</i>	32

1. Latar belakang penulisan	32
2. Metode penulisan	35
3. Metode penafsiran	37
4. Sistematika kitab	42
BAB III: AL-KHAṬĪB AL- ISKĀFI DAN AYAT-AYAT MUTASYĀBIHĀT	61
A. Ayat-ayat <i>mutasyābihāt</i>	61
1. Pengertian <i>mutasyābihāt</i>	61
2. Pengertian ayat-ayat <i>mutasyābihāt</i> menurut para ulama	64
3. <i>Mutasyābihāt Lafzī</i> menurut al-Khaṭīb al-Iskāfi dan pakar ilmu al-Qur’ān.	67
4. Sejarah perkembangan ilmu <i>mutasyābihāt</i> Kategori ayat-ayat <i>Mutasyābihāt Lafzī</i> menurut al-Iskāfi dalam <i>Durrah at-Tanzīl wa Gurrah at-Ta’wīl</i>	69
5. Kategori Ayat-ayat <i>Mutasyābihāt</i> dalam kitab <i>Durrah at-Tanzīl wa Gurrah at-Ta’wīl</i>	77
B. Penafsiran al-Khaṭīb al-Iskāfi terhadap ayat-ayat <i>Mutasyābihāt</i> dalam kitab <i>Durrah at-Tanzīl wa Gurrah at-Ta’wīl</i>	80
1. Al-Khaṭīb al-Iskāfi merujuk pada al-Qur’ān.	80
2. Al-Khaṭīb al-Iskāfi merujuk pada hadiṣ Nabi.	120
3. Al-Khaṭīb al-Iskāfi merujuk pada aṣār Sahabat	125
4. Al-Khaṭīb al-Iskāfi merujuk pada sya’ir Arab	127
C. Refleksi Teoretis	131
1. Ilmu Munasabah	132
2. Ilmu Nahwu (Gramatikal Bahasa Arab).	136

BAB IV: MACAM-MACAM AYAT <i>MUTASYĀBIHĀT</i> DALAM KITAB <i>DURRAH AT-TANZĪL WA GURRAH AT-TA’WIL</i>	143
A. Macam-macam ayat-ayat <i>mutasyābihāt</i>	143
B. Ayat-ayat <i>Mutasyābihāt Lafzī</i> dengan sedikit perbedaan	143
1. Pembalikan ‘ajuz atas <i>sadar</i>	143
2. Serupa dalam penambahan dan pengurangan (<i>ziyādah wa nuqsān</i>)	167
3. Mendahulukan dan mengakhirkan (<i>takdīm wa ta’khīr</i>)	201
4. Serupa dalam bentuk <i>ma’rifah</i> dan <i>nakirah</i>	211
5. Penggantian huruf dengan huruf lain	216
6. Penggantian kalimat dengan kalimat lain	223
C. Ayat-ayat <i>Mutasyābihāt</i> yang berbentuk Pengulangan Kata atau Kalimat (<i>Tikrār al- Ayat</i>)	228
D. Analisa terhadap <i>Durrah at-Tanzīl wa Gurrah at-Ta’wīl</i> sebuah refleksi teoretis	239
1. Kelebihan	246
2. Kelemahan	247
BAB V: PENUTUP	249
A. Kesimpulan	249
B. Saran-saran	250
DAFTAR PUSTAKA	253
CURRICULUM VITAE	261



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab Allah terakhir yang diturunkan kepada Nabi terakhir Muhammad Saw. Al-Qur'an mengandung aturan Tuhan untuk kemaslahatan makhluk-Nya. Allah telah mengistimewakan umat Muhammad dengan pemberian kitab suci al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dan Allah menjamin keutuhannya, seperti firman Allah:

إِنَّا نَحْنُ نَرَلَنَا الْذِكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ¹

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.

Al-Qur'an berfungsi sebagai undang-undang langit untuk petunjuk di bumi, *hujjah* bagi rasul-Nya, bukti risalah-Nya dan bukti atas kebenaran amanah-Nya. Wajib bagi umat Islam berpegang teguh kepadanya, baik dari aspek akidah, ibadah, hukum, adab sopan santun dan sebagainya. Dengan demikian, umat Muhammad wajib menjaga dan memelihara al-Qur'an, baik dari aspek lafal maupun makna yang terkandung di dalamnya. Penjagaan dan pemeliharaan al-Qur'an itu bukan hanya dengan jalan menyimpan pada tempat aman, yang membuatnya terhindar dari segala sesuatu yang bisa merusak, seperti tetesan air dan lain-lain, akan tetapi al-Qur'an hendaknya dijaga dan dipelihara dalam dada dan hati. Maka dari itu, hendaknya al-Qur'an itu dibaca pada tiap-tiap saat, direnungkan, dihayati dan diamalkan.

Al-Qur'an tidak cukup hanya difungsikan sebagai kitab undang-undang yang hanya dibuka saat diperlukan untuk diperiksa dalilnya, tetapi teks al-Qur'an juga harus selalu dibaca

¹ QS. Al-Hijr [15]: 9

dan isinya selalu direnungkan oleh kaum Muslimin. Upaya untuk membaca, memahami dan merenungi maknanya inilah yang merupakan satu dasar penting yang bisa melahirkan beragam penafsiran.²

Kedudukan al-Qur'an sangat penting dan sentral. Tidak heran jika mulai sejak diturunkan sampai sekarang banyak menyita perhatian ulama dan para cendekiawan. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya ulama yang mencurahkan segala kemampuan untuk memahami pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Pada gilirannya lahirlah beragam karya dalam bidang al-Qur'an dengan karakteristik khusus antar-satu dengan yang lainnya; karakteristik tersebut meliputi analisa, pendekatan dan sebagainya. Semua ini tentu tidak lepas dari pengaruh disiplin ilmu atau kapasitas intelektual yang mereka miliki.

Dalam sejarah penafsiran al-Qur'an, terdapat banyak nama besar yang terkenal sebagai para penafsir al-Qur'an, misalnya Ibnu Jarīr at-Ṭabarī (224-310 H)³ menulis *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āyi al-Qur'ān*, az-Zamakhsyārī menulis *al-Kasysyāf 'An Haqāiq al-Tanzīl wa 'Uyūni Aqāwil fī Wujūhi at-Ta'wīl* (476-538 H),⁴ Ibn Kaśīr menulis *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm* (700-774 H), al-Ṭaba'tabā'i menulis *Tafsīr al-Mīzān* (1271-1892 H),⁵ dan

² Hasbi ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an atau Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm. 23.

³ Nama lengkapnya adalah Muhammad ibn Jarīr bin Yazid bin Khalid bin Kasir, Abu Ja'far at-Ṭabari atau dikenal dengan at-Ṭabari merupakan tokoh ahli dalam berbagai disiplin Ilmu keislaman seperti hadis, fiqh, qira'ah dan sejarah. Lihat Muhammad Abdu al-Āzīm al-Zarqānī, *Mañāhil al-'Irfān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, (Bairut: Dār al-Fikr,t.t), hlm. 29.

⁴ Nama lengkapnya adalah 'Abd al-Asim Mahmud ibn Muhammad ibn Umar al-Zamakhsyari, ia dilahirkan di Zamakhsyar salah satu daerah di Khawarizm pada 27 Rajab 476 H.

⁵ Nama lengkapnya adalah 'Allamah Sya'id Muhammad Husein al-Ṭabaṭabai. Lahir dikota Tabriz tahun 1321H/1903M. Disebut keluarga keturunan Nabi Muhammad yang selama empat belas generasi telah menghasilkan ulama-ulama Islam terkemuka.

masih banyak tokoh besar lain dengan karya fenomenal mereka dalam bidang al-Qur'an.

Penafsiran terhadap al-Qur'an yang dilakukan ulama dan kemudian dituangkan ke dalam karya tafsir tertentu secara umum menggunakan metode *tahfīz*, yaitu menafsirkan al-Qur'an dari segala aspeknya, dari surat al-fātihah hingga surat an-nās. Ironisnya, secara umum mereka menggunakan kisah-kisah atau tafsir *isrā'iiliyāt* sebagai rujukan penafsiran, tanpa terkecuali karya-karya yang sudah disebutkan di atas.

Seiring perkembangan zaman, para mufasir lain, terutama generasi belakangan lebih memfokuskan kajiannya pada aspek-aspek tertentu atau pada tema-tema tertentu. Hal ini seperti yang dilakukan oleh ibn al-Qayyim, sebagaimana terekam dalam karyanya yang berjudul *al-Tibyān fī Aqsām al-Qur'ān*; Maḥmūd 'Abbās al-'Aqqād melalui karyanya yang berjudul *al-Insān fī al-Qur'ān* dan *al-Mar'ah fī al-Qur'ān*. Tidak hanya itu, kajian al-Qur'an dari aspek tertentu, seperti aspek-aspek ilmu al-Qur'an juga banyak digalakkan, seperti *asbāb an-nuzūl*, *nāsikh-mansūkh*, *muhkām* dan *mutasyābiḥ* al-Qur'ān oleh Muḥammad Ḥusein az-Zahabi. Kajian al-Qur'an dari aspek atau tema tertentu dikenal dengan sebutan kajian *mauḍū'i*.

Di antara ulama yang mengkaji al-Qur'an secara *mauḍū'i* adalah al-Khatīb al-Iskāfi yang dituangkan dalam karya fenomenalnya, *Durrah at-Tanzīl wa Gurrah at-Ta'wīl*. Al-Khatīb al-Iskāfi merupakan pakar keilmuan Islam di bidangnya, lebih spesifik bidang al-Qur'an, sekali lagi, sebagaimana tercermin dari *Durrah at-Tanzīl wa Gurrah at-Ta'wīl*. Tema khusus yang dikaji dalam karya tersebut adalah aspek *mutasyābiḥ* dalam al-Qur'an.

Mutasyābiḥ secara bahasa berarti *tasyābuḥ*, yaitu apabila satu dari dua hal serupa dengan yang lain. Sesuatu disebut *syubha* apabila ada dua hal (atau lebih) yang tidak bisa dibedakan satu sama lain karena adanya kemiripan antara keduanya, baik

secara konkret maupun abstrak⁶, seperti tampak dari firman Allah:

وَبَشِّرِ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّهُمْ جَنَّتِ تَحْرِي مِنْ
 تَحْتَهَا الْأَنْهَرُ كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةِ رِزْقًا قَالُوا هَذَا الَّذِي
 رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأَتُوا بِهِ مُتَشَبِّهًًا وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُّطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا

خَالِدُونَ⁷

Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Setiap mereka diberi rezeki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan: "Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu." Mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada isteri-isteri yang suci dan mereka kekal di dalamnya.

Istilah lain yang digunakan untuk menunjuk arti yang sama selain *mutasyābih* adalah *mutamāšil* (menyerupai), yakni penyerupaan dalam perkataan dan keindahan. Berangkat dari paparan ini, contoh ungkapan, "*tasyābuḥ al-kalām*" memiliki pengertian "kesamaan dan kesesuaian perkataan," karena sebagian membenarkan sebagian yang lain di samping terdapat kesesuaian makna, *tasyābuḥ* jenis ini disebut dengan *at-tasyābuḥ al-‘ām* atau *mutasyābih* dalam arti umum,⁸ lebih jelasnya sebagaimana tampak dari firman Allah berikut:

⁶ Manna' Khalil al-Qaṭṭan, *Mabāhiṣ fī 'Ulūm al-Qur'ān*, (Bairut: Mansyurat al-‘Asr al-Hadīs, 1973), hlm. 215.

⁷ QS. al-Baqarah [2]: 25.

⁸ Manna' al-Qaṭṭan, ... hlm, 215.

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُّتَشَبِّهًا مَّثَانِيٍ ...⁹

Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (al-Qur'an) yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang.

Dengan lahirnya karya *Durrah at-Tanzīl wa Gurrah at-Ta'wīl* dari tangan al-Iskāfi di atas, terdapat poin penting bahwa banyak aspek yang bisa dikaji dan dipelajari dari al-Qur'an; termasuk tidak hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakata, tetapi juga kandungan yang tersurat, tersirat bahkan sampai pada kesan yang ditimbulkannya.¹⁰ Banyak sekali dijumpai ayat al-Qur'an yang mengandung kesamaan redaksi, hal ini menunjukkan kehebatan Allah dalam mengelaborasi kata, kemudian menyajikannya dalam beragam redaksi. Kenyataan ini biasanya disebut dengan ayat-ayat *mutasyābih* (serupa tetapi tidak sama). Dari fenomena ini semakin memperkuat asumsi betapa mukjizat al-Qur'an tidak mungkin dapat tertandingi oleh yang lain.

Kajian tentang *mutasyābih* al-Qur'an secara khusus fokusnya adalah ayat-ayat yang membicarakan satu tema yang sama namun menggunakan beberapa redaksi yang berbeda. Perbedaan ini mencakup mendahulukan kata atau mengakhirkannya (*taqdīm wa ta'khīr*), penambahan dan pengurangan (*ziyādah wa nuqṣān*), penggunaan bentuk *ma'rīfat* dan bentuk *nakirah*, bentuk tunggal atau jamak dan mengganti kalimat atau lafal (*ibdal*). Di samping itu, kajian ini juga menjelaskan tentang pengulangan ayat yang ada di dalam ayat-ayat al-Qur'an (*tikrār āyat*).

⁹ QS. az-Zumar [39]: 23.

¹⁰ Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 3.

Berangkat dari keseluruhan problematika *mutasyābih* dalam al-Qur'an, tentunya akan relatif menarik jika dikaji lebih mendalam. Namun demikian, mengingat keterbatasan ruang dan waktu, penulis akan fokus pada ayat-ayat yang serupa tetapi tidak sama (*mutasyābih*) yang dalam hal ini menurut al-Khaṭīb al-Iskāfi sebagaimana tertuang dalam *Durrah at-Tanzīl wa Gurrah at-Ta'wīl*.

Kajian ini, penting untuk dikaji guna mengungkap keistimewaan, keagungan dan kemukjizatan yang terkandung di dalam ayat-ayat *mutasyābihāt*. Secara lebih tegas mengapa penulis memilih al-Iskāfi dengan karyanya yang berjudul *Durrah at-Tanzīl wa Gurrah at-Ta'wīl* karena sejauh penelusuran penulis terhadap berbagai literatur yang ada, karya tersebut relatif lebih jelas, gamblang dan komprehensif dalam menjelaskan ayat-ayat *mutasyābihāt* dibandingkan dengan karya-karya lain yang pernah ditulis oleh para ahli. Untuk mendapat gambaran lebih spesifik mengenai fokus kajian penulis, berikut rumusan masalahnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang mengenai ayat-ayat *mutasyābihāt*, berikut ini dua rumusan masalah yang menjadi fokus dan pijakan penelitian penulis dalam penelitian ini. Harapan besarnya agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu melebar:

1. Apa dasar metodologis pandangan al-Khaṭīb al-Iskāfi terhadap ayat-ayat *mutasyābihāt lafżi* dalam *Durrah at-Tanzīl wa Gurrah at-Ta'wīl*?
2. Bagaimana karakteristik paparan al-Khaṭīb al-Iskāfi tentang ayat-ayat *mutasyābihāt lafżi* dalam *Durrah at-Tanzīl wa Gurrah at-Ta'wīl*?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian atau pembahasan ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui dasar metodologis pandangan al-Khaṭīb al-Iskāfi dalam kitab *Durrah at-Tanzīl wa Gurrah at-Ta’wīl*, tentang ayat-ayat *mutasyābihāt lafzī*
2. Untuk mengetahui apa karakteristik paparan al-Khaṭīb al-Iskāfi tentang ayat-ayat *mutasyābihāt lafzī* dalam *Durrah at-Tanzīl wa Gurrah at-Ta’wīl*.

Sedangkan kegunaan penelitian ini, diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran di bidang tafsir al-Qur'an, menambah informasi dan wawasan tentang isi dan kandungan al-Qur'an, dapat menambah dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan Islam khususnya dalam bidang tafsir.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh penelusuran penulis terhadap beberapa literatur yang ada, sudah banyak karya, kajian, penelitian dan sebagainya yang membahas ayat-ayat *mutasyābihāt* dalam al-Qur'an; ini semakin membuktikan bahwa pembahasan tentang tema ini memang relatif penting, sehingga mendorong para ahli untuk ikut membahasnya dalam karya mereka. Namun, penulis tegaskan bahwa tidak ada satu pun sejauh penelusuran penulis sebuah karya yang secara spesifik dan fokus pada persoalan ayat-ayat *mutasyābihāt* dalam pandangan al-Iskāfi.

Beberapa karya yang membahas ayat-ayat *mutasyābihāt* dalam al-Qur'an, antara lain: buku *Ilmu-Ilmu al-Qur'an; Media-media Pokok dalam Menafsirkan al-Qur'an* karya Hasbi ash-Shiddieqy; dalam buku ini pembahasan Hasbi hanya mencakup pengertian *mutasyābih* dan bagaimana pandangan ulama terhadap ayat-ayat *mutasyābihāt*, sedangkan mengenai pandangan Iskāfi secara khusus belum penulis temukan.¹¹ Buku

¹¹ Hasbi, ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an atau Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980).

Wawasan Baru Ilmu Tafsir karya Nasharuddin Baidan; penjelasan penulisnya terhadap ayat-ayat *mutasyābihāt* cukup rinci, jelas dan mencakup beberapa aspek, yaitu pengertian, ruang lingkup *mutasyābih*, sikap ulama terhadap ayat *mutasyābih* dan urgensi mempelajarinya. Setelah penulis telusuri, kajiannya fokus pada *mutasyābih* lawan *muhkam*, sehingga penjabaran mengenai ayat-ayat *mutasyābihāt* dari segi susunannya belum penulis temukan.¹²

Selain itu, terdapat buku yang berjudul *Ulumul Qur'an dan Pengenalan Metodologi Tafsir* karya Supiana, pembahasannya sama dengan buku di atas fokus pada *mutasyābih* lawan *muhkam*, di samping itu ia juga membagi ayat *mutasyābih* pada tiga bagian, yang meliputi; kesamaan pada lafal, kesamaan pada makna ayat dan kesamaan pada lafal dan makna ayat,¹³ meskipun demikian uraiannya sangat singkat, belum sampai mengungkapkan ayat-ayat *mutasyābihāt* dari segi susunannya secara keseluruhan.

Terdapat pula tesis yang berjudul, "Metode Ulama Salaf dalam Memahami ayat-ayat Mutasyābih: Studi Terhadap Metode Tafwid dan Takwil Ayat-Ayat tentang Sifat Allah," yang ditulis oleh Abdul Qadir. Sejauh penelusuran penulis ayat-ayat *mutasyābihāt* yang jadi fokus kajian tesis ini berarti ayat-ayat yang tidak jelas atau tersembunyi maknanya atau perbandingan *muhkam*. Secara khusus kajian terhadap ayat-ayat *mutasyābihāt* difokuskan pada ayat-ayat tentang sifat Allah dengan metode *tafwid* dan *takwil*.¹⁴

¹² Nasharuddin, Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005). Dia Membicarakan Ayat-ayat *Mutasyabihat Iafz*, pada buku *Metode Penafsiran Al-Qur'an*

¹³ Supiyana, *Ulumul Qur'an dan Pengenalan Metodologi Tafsir*, (Bandung: Pustaka Islamika, 2002).

¹⁴ Abdul Qadir, "Metode Ulama Salaf dalam Memahami Ayat-Ayat Mutasyābih, (Studi terhadap Metode Tafwid dan Takwil Ayat-Ayat tentang Sifat Allah)," Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Buku Seri disertasi karya Machasin yang berjudul, “al-Qadi Abd al-Jabbar Mutasyābih al-Qur’ān dan Dalil Rasional.” Disertasi ini sama dengan tesis di atas kajiannya lebih pada penjabaran ayat-ayat *mutasyābih* secara maknawi (lawan *muhkam*), sedangkan fokus kajiannya pada pandangan al-Qadi Abd al-Jabbar terhadap *mutasyābih* al-Qur’ān khususnya berkaitan dengan ayat-ayat Ketuhanan.¹⁵

Terdapat pula tesis dengan judul, “Teori *Mutasyābih* Syaikh Zakariyyā al-Anṣārī: Tahqīq dan Dirāsah *Kitāb Fatḥ ar-Rahmān bi Kasyf Mā Yaltabis fī al-Qur’ān*” yang ditulis oleh Nadia. Tesis ini mirip dengan kajian yang diinginkan oleh penulis, yaitu kajian terhadap ayat-ayat *mutasyābihāt* dari aspek susunan kata atau lafal; di dalamnya terdapat beberapa pembahasan penting, *pertama*, ayat-ayat yang secara redaksional saling menyerupai, tetapi memiliki beberapa perbedaan, baik berupa penambahan dan pengurangan huruf/kata, mendahulukan/mengakhirkan sebuah kata/kalimat. *Kedua*, ayat-ayat yang memiliki kesamaan redaksi. Meskipun ada kesamaan obyek kajian; tetapi tesis ini sebagaimana tampak dari judulnya fokus pada pandangan teori *mutasyābih* Zakariyyā al-Anṣārī,¹⁶

Tahqiq *Durrah at Tanzil Wa Gurrah at Ta’wil*, oleh Muhammad Mustafa Iydin¹⁷, tahqiq ini menjelaskan ayat *mutasyābihāt* sesuai dengan yang terdapat pada kitab aslinya yakni dimulai dari ayat-ayat *mutasyābihāt* yang ada pada surat al-Baqarah sampai diakhiri pada surat an-Nas. Beda dengan kajian penulis, menjelaskan ayat-ayat *mutasyābihāt* di dalamnya terdapat pembahasan penting; *pertama*, ayat-ayat yang secara

¹⁵Machasin, *al-Qadi Abd al-Jabbar Mutasyābih al-Qur’ān dan Dalil Rasionalitas*, (Yogyakarta: LkiS, 2000).

¹⁶ Nadia, “Teori Mutasyābih Syaikh Zakariyyā al-Anṣārī: Tahqīq dan Dirāsah *Kitāb Fatḥ ar-Rahmān bi Kasyf Mā Yaltabis fī al-Qur’ān*.” *Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2010.

¹⁷ Al-Iskafi, *Durrah at Tanzil wa Gurrah at Ta’wil*, Tahqiq, wa ta’liq, Muhamad Muṣṭafa Eidin, (Makkah: Jami’ah Ummu al-Qurā, 2001),

redaksional saling menyerupai, tetapi memiliki beberapa perbedaan; mendahulukan /mengakhirkan, penambahan dan pengurangan, ma'rifat dan nakirah, penggantian huruf dengan huruf lain atau penggantian kalimat dengan kalimat lain, *Kedua*, ayat-ayat yang memiliki kesamaan redaksi.

Berdasarkan tinjauan di atas, bisa dilihat bahwa kajian tentang ayat-ayat *mutasyābihāt* sudah sangat banyak,¹⁸ tetapi dari kajian itu kebanyakan menfokuskan kajian ayat-ayat *mutasyābihāt* dari segi makna (lawan *muhkam*), meskipun ada beberapa tulisan yang kajiannya terkait ayat-ayat *mutasyābihāt* (ayat serupa tapi tak sama), tetapi penulis belum menemukan fokus pada pandangan al-Khaṭīb al-Iskāfi, khususnya terkait ayat-ayat *mutasyābihāt* dalam kitab *Durrāh at-Tanzīl wa Gurrah at-Ta'wīl*. Berdasarkan faktor tersebut, untuk itulah kiranya penelitian ini dilakukan dalam rangka memberikan sumbangan pemikiran bagi khazanah keilmuan tafsir.

E. Kerangka Teori

Al-Qur'an merupakan sumber syariat pertama bagi umat Islam. Kunci utamanya adalah dengan membaca, merenungkan, mempelajari dan mengkajinya, guna mendapatkan pemahaman yang komprehensif sebelum kemudian diamalkan. Namun demikian, tidak bisa dipungkiri bahwa kemampuan seseorang dalam memahami lafal dan ungkapan al-Qur'an tidaklah sama. Perbedaan daya nalar merupakan satu kenyataan yang musti diterima. Orang awam hanya bisa memahami makna yang tampak (*zāhir*) serta mengerti ayat-ayat secara global. Sedangkan kalangan cerdik cendekiawan bisa sampai tahap menyimpulkan

¹⁸ Di antara karya yang berupa literatur kitab antara lain; *al-Burhan fī Tāujīh Mutasyābih al-Qur'ān* oleh Tāj al-Qurra' Mahmūd ibn Ḥamzah ibn Nasr al-Kirmānī (505 H), *Kasyf al-Ma'ānī fī al-Mutasyābih min al-Maśānī* oleh Baddruddīn ibn Jamā'ah (733 H), *Taisīr al-Wahhāb al-Mannān 'alā Tāujīh Mutasyābih al-Qur'ān* oleh Muḥammad ibn Anbuja al-Tasyīti. Namun demikian, karena alasan seperti yang sudah penulis sebutkan di atas, fokus kajian penulis hanya pada ayat-ayat *mutasyābihāt* yang dijabarkan al-Khaṭīb al-Iskāfi dalam kitab *Durrāh at-Tanzīl wa Gurrah at-Ta'wīl*.

dan memunculkan makna yang dalam (*bātin*). Mengingat kedua kelompok ini memiliki aneka ragam dan tingkat pemahaman, maka kemudian muncullah metode cara memahami serta menafsirkan al-Qur'an.

Penggunaan kata *mutasyābih* yang bersumber dari literatur-literatur ilmu al-Qur'an memiliki dua pengertian; *pertama*, *mutasyābih* sebagai imbangan dari *muhkām*. *Kedua*, *mutasyābih lafzī* yakni Ayat-ayat yang berulang-ulang dan serupa dari segi *taqdīm* dan *ta'khīr*, tambahan dan pengurangan, *ma'rifat* dan *nakirah*, mengganti kalimat dengan kalimat yang lain atau mengganti huruf dengan huruf yang lain.¹⁹

Menurut az-Zarkasyī (794 H) dalam *al-Burhān*, ilmu *al-mutasyābih* berarti pemaparan satu kisah dengan beragam redaksi.²⁰ Tidak jauh beda dengan paparan az-Zarkasyi, yakni as-Suyūṭī (911 H) juga menegaskan hal yang sama dengan sedikit perincian bahwa terkadang dalam ayat tertentu didahulukan (*muqaddam*) sedangkan di ayat yang lain diakhirkkan (*mu'akhkhar*).²¹ Selanjutnya untuk menguatkan argumennya, as-Suyūṭī mencontohkan firman Allah QS. al-Baqarah [2]: 58:

وَإِذْ قُلْنَا أَدْخُلُوا هَذِهِ الْقَرِيَةَ فَكُلُوا مِنْهَا حَيْثُ شِئْتُمْ رَغْدًا
وَأَدْخُلُوا الْبَابَ سُجَّدًا وَقُلُوا حَمْدًا نَغْفِرْ لَكُمْ خَطَايَاكُمْ وَسَنَزِيدُ

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



الْمُحْسِنِينَ

¹⁹ Al-Khatīb al-Iskāfī, *Durrah al-Tanzīl wa Gurrah al-Ta'wīl*, *Tahqīq wa Ta'īq*, Muhamad Mustafa Eidin, (Makkah: Jami'ah Ummul Qurā, 2001), hlm.51

²⁰ Lengkapnya dia mengatakan: ايراد القصة الواحدة في صور شتى وفواصل مختلفة: Az-Zarkasyī, *al-Burhan fī 'ulūm al-Qur'ān*, (t.t. Dār al-Fikr, 1980), I, hlm. 112.

²¹ Lebih tegasnya as-Suyūṭī mengatakan:

ايراد القصة الواحدة في صور شتى وفواصل مختلفة بل تأثى في موضع واحد مقدماً وفي آخر مؤخراً. As-Suyūṭī, *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Juz. 2, (Bairut: Dār Al Fikr, 1979), hlm. 114.

Dan (ingatlah), ketika Kami berfirman: “Masuklah kamu ke negeri ini (Baitul Maqdis), dan makanlah dari hasil buminya, yang banyak lagi enak dimana yang kamu suka, dan masukilah pintu gerbangnya sambil bersujud, dan Katakanlah: ‘Bebaskanlah kami dari dosa,’ niscaya Kami ampuni kesalahan-kesalahanmu, dan kelak Kami akan menambah (pemberian Kami) kepada orang-orang yang berbuat baik.”

Dengan QS. al-A'rāf [7]: 161

وَإِذْ قِيلَ لَهُمْ أَسْكُنُوا هَذِهِ الْقَرِيَةَ وَكُلُوا مِنْهَا حَيْثُ شِئْتُمْ وَقُولُوا
حِطَّةٌ وَادْخُلُوا الْبَابَ سُجَّدًا نَفَرْ لَكُمْ حَطِيعَتِكُمْ سَزِيدُ
الْمُحْسِنِينَ

Dan (ingatlah), ketika dikatakan kepada mereka (Bani Israil): “Diamlah di negeri ini saja (Baitul Maqdis) dan makanlah dari (hasil bumi)nya di mana saja kamu kehendaki, dan katakanlah: ‘Bebaskanlah kami dari dosa kami,’ dan masukilah pintu gerbangnya sambil membungkuk, niscaya Kami ampuni kesalahan-kesalahanmu kelak akan Kami tambah (pahala) kepada orang-orang yang berbuat baik.”

Menurut Ibn Jama'ah dalam *Kasyf al-Ma'āni 'an al-Mutasyābih min al-Maṣāni*, *mutasyābih* adalah menerangkan dan menjelaskan lafal-lafal yang berulang-ulang pada beberapa tempat, tetapi dengan bentuk redaksi yang berbeda, satu segi mendahulukan pada tempat yang lain diakhirkan atau dengan bentuk lain serta menjaga makna pada beberapa tempat.²²

Az-Zarkasyī dalam *al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān* membagi kajian ayat-ayat *mutasyābihāt* ke dalam beberapa poin:

²² Ibn Jama'ah, *Kasyf al-Ma'āni 'Ani al-Mutasyābih min al-Maṣāni*, Tahqīq wa Takfīq, Abd al-Jawwad Khalaf, (Pakistan : Jami'ah ad Dirasah al Islamiyah, 1990), hlm.47.

1. Ungkapan sebuah kalimat dalam ayat al-Qur'an dengan menggunakan susunan tertentu dan pada ayat lain ungkapan kalimat tersebut dituturkan dengan bentuk lain atau dengan susunan sebaliknya. Seperti ungkapan pada surat al-Baqarah [2], "Lā yaqdirūna 'alā syaīm mimmā kasabū,"²³ sedang pada surat Ibrahim, "Mimmā kasabū 'alā syaī."²⁴
2. Menggunakan huruf atau kata tertentu pada sebuah ayat sedang pada ayat lain tidak menggunakan huruf atau lafal tersebut dengan sebutan *az ziyādah wa nuqṣān*, seperti firman Allah, "fa'tū bisūratim mim miṣlih."²⁵ Sedang pada ayat lain, "fa'tū bisūratim miṣlihi."²⁶
3. Mendahulukan kata atau huruf pada suatu ayat dan mengakhirkannya pada ayat yang lain (*at-taqdīm wa at-ta'khīr*). Seperti lafal yang terdapat pada surat al-Baqarah [2], berbunyi "Yatlū 'alaihim ḥāyātika wa yu'alimuhum al kitāb wa al-hikmat wa yuzakkīhim,"²⁷ sedang pada surat al-Jumu'ah ayat 2 berbunyi "Wa yuzakkīhim wa yu'alimuhum al-kitāba wa al-hikmah."²⁸
4. Penggunaan kata dengan bentuk *ma'rifah* pada suatu ayat dan dengan bentuk *nakirah* pada ayat yang lain, seperti pada surat al-Baqarah [2], "Hāżā baladan āminan,"²⁹ sedang pada surat Ibrahim, "Hāżā al-balad āmina."³⁰

²³ QS. al-Baqarah [2]: 264.

²⁴ QS. Ibrahim [14]: 18.

²⁵ QS. al-Baqarah [2]: 23.

²⁶ QS. Yunus [10]: 38.

²⁷ QS. al-Baqarah [2]: 129.

²⁸ QS. al-Jumu'ah [62]: 2.

²⁹ QS. al-Baqarah [2]: 126.

³⁰ QS. Ibrahim [14]: 35.

5. Penggunaan kata dengan bentuk *jama'* dalam satu ayat, sedang pada ayat lain dengan bentuk *mufrad*, seperti, firman Allah “*lān tamassana an-nāru illā ayyāmām ma'dūdah.*”³¹ Sedangkan pada surat yang lain, firman Allah, “*ayyāmām ma'dūdāt.*”³²
6. Penggantian huruf dengan huruf lain, seperti firman Allah, “*Uskun anta wa jauzuka al-jannata wa kula,*”³³ dengan *wawu* sedang pada ayat lain dengan *fa'* pada firman Allah surat al-A'raf, “*Fakulā.*”³⁴
7. Penggantian kalimah dengan kalimah yang lain, seperti pada firman Allah, “*Mā al fainā,*”³⁵ sedang firman Allah yang lain, “*Mā wajadnā.*”³⁶

Hal lain yang menjadi kerangka teoretik dalam penelitian ini adalah konsepsi tentang *muqāranah*. Tafsir *muqārin* berarti tafsir perbandingan sebagaimana disampaikan oleh Abd Hayyi al-Farmawī bahwa *muqārin* adalah menafsirkan sekelompok ayat al-Qur'an atau sesuatu surat tertentu dengan cara membandingkan antara ayat dengan ayat, atau antara ayat dengan hadis, dan atau antara pendapat para ulama tafsir dengan menonjolkan aspek-aspek perbedaan tertentu dari obyek yang dibandingkan.³⁷ Lebih detailnya, cakupan tafsir *muqārin* antara lain:

1. Membandingkan antara ayat dengan ayat lainnya;
2. Membandingkan ayat al-Qur'an dengan matan ḥadīs;

³¹ QS. al-Baqarah [2]: 80.

³² QS. Ali Imran [3]: 24.

³³ Q.S al-Baqarah [2] 35.

³⁴ QS. al-A'raf [7]: 19.

³⁵ QS. al-Baqarah [2]; 170.

³⁶ QS. Luqman [31]: 21.

³⁷ Abd al-Hayyi al-Farmawī, *al-Hidāyah fī at-Tafsīr al-Mauḍu'i*, (Mesir: Maktabah al-Jumhuriyah, 1977), hlm. 45.

3. Membandingkan pendapat mufasir dengan mufasir lainnya.

Membandingkan ayat al-Qur'an yang satu dengan ayat al-Qur'an yang lain adakalanya karena berbeda redaksi sedangkan peristiwa atau masalah yang dibicarakannya tetap sama; karena ada kemiripan redaksi sedangkan masalahnya berbeda, sebagai contoh:

وَلَا تَقْتُلُوا أُولَئِكُمْ مِنْ إِمْلَقٍ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاهُمْ.³⁸

Dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan memberi rezki kepadamu dan kepada mereka,

وَلَا تَقْتُلُوا أُولَئِكُمْ حَشْيَةً إِمْلَقٍ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاهُمْ.³⁹

Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. Kamilah yang akan memberi rezki kepada mereka dan juga kepadamu..

Kedua ayat tersebut, menggunakan redaksi yang berbeda, namun membicarakan masalah yang sama, yakni larangan membunuh anak-anak. Perbedaannya tampak pada penggunaan *mukhāṭab* (*kum*); pada ayat pertama didahulukan, sedangkan pada ayat kedua diakhirkankan.

Menurut az-Zarkasyī perbedaan kedua redaksi ini terletak pada *khiṭāb*. Ayat pertama *khiṭābnya* orang-orang fakir (*fuqarā'*) dengan *ḍamīr kum*, sehingga menggunakan redaksi *min imlāq*, yang berarti miskin. Sedangkan ayat kedua *khiṭābnya* orang-orang kaya (*agniyā'*) dengan *ḍamīr hum*, sehingga memakai redaksi *khayṣyata imlāq*, yang berarti takut miskin. Jadi pada ayat pertama, *ḍamīr kum* didahulukan bertujuan menghilangkan kekhawatiran orang miskin karena tidak mampu memberi nafkah kepada anak-anaknya, sedangkan pada ayat kedua *ḍamīr hum*

³⁸ QS. al-An'ām [6]: 151.

³⁹ QS. al-Isra' [17]: 31.

didahulukan agar orang kaya yakin bahwa pemberi nafkah kepada anak-anaknya itu Allah bukan orang kaya.⁴⁰

KONSEPSI lain yang menjadi perangkat analisa (baca: kerangka teoretik) dalam penelitian ini adalah konsepsi *munāsabah*. *Munāsabah* merupakan usaha pemikiran manusia dalam menggali rahasia hubungan antara ayat atau surat yang dapat diterima akal. Ilmu *munāsabah* menjelaskan aspek-aspek hubungan antara beberapa ayat atau surat al-Qur'an baik sebelum maupun sesudahnya. Hubungan tersebut bisa berupa hubungan umum ('ām) dan khusus (*khās*), antara yang abstrak dan yang kongkret, antara sebab dan akibat antara yang rasional dan yang irrasional, atau bahkan antara dua hal yang kontradiktif.⁴¹ *Munāsabah* terbagi menjadi dua:⁴²

1. Persesuaian nyata (*zāhir al-irtibāt*)

Munāsabah ini terjadi karena bagian al-Qur'an yang satu dengan yang lainnya tampak jelas dan kuat disebabkan kuatnya kaitan kalimat yang satu dengan yang lain. Deretan beberapa ayat yang menerangkan sesuatu materi itu terkadang, ayat yang satu berupa penguat, penafsir, penyambung, penjelas, pengecualian atau pembatas dengan ayat yang lain, sehingga tampak sebagai satu kesatuan yang utuh. Misalnya, Firman Allah QS. al-Baqarah

وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّىٰ لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَّيَكُونَ الدِّينُ لِلَّهِ⁴³
dan perangilah mereka itu, sehingga tidak ada fitnah lagi dan (sehingga) ketiaatan itu hanya semata-mata untuk Allah..

⁴⁰ Az-Zarkasyi, *al-Burhan fī 'Ulum al-Qur'ān*, (Mesir: Isa al-Bābiy al-Ḥalabiy, t.t.), hlm. 285.

⁴¹ Supiana-M. Karman, *'Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Islamika, cet. I, 2002), hlm.161.

⁴² Abdul Jalil, *'Ulumul Qur'ān*, (Surabaya: Dunia Ilmu, cet. I, 1998), hlm. 155-157.

⁴³ Q.S. al-Baqarah [2]: 193

Pada ayat ini, tanpa *ta'kid* dan selanjutnya menyebutkan, *tanāsub* dengan ayat sebelumnya firman Allah QS. al-Baqarah,

وَلَا تَقْاتِلُهُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ⁴⁴

dan janganlah kamu memerangi mereka di Masjidil haram,

Perintah memerangi orang kafir quraisy Makkah, ayat di atas menunjukkan kekhususan pada orang musyrik penduduk kota Makkah dan bertempat di tanah haram, tanpa menyebutkan *ta'kid* sehingga dapat pengertian perintah perang hanya pada orang kafir yang berada di tanah haram selainnya tidak. Sedangkan pada QS. al-Anfāl

وَقَاتِلُهُمْ حَتَّى لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَّيَكُونَ الدِّينُ كَلِهُ لِلَّهِ⁴⁵

dan perangilah mereka, supaya jangan ada fitnah[611] dan supaya agama itu semata-mata untuk Allah

Menyebutkan *ta'kid*, *tanāsub* dengan ayat sebelumnya yang menginformasikan perintah perang bukan hanya memerangi orang kafir quraisy penduduk Makkah saja melainkan perintah perang pada semua orang kafir. Ini terlihat adanya *tanāsub* ayat sebelumnya yang menggambarkan perintah perang terhadap orang kafir secara umum, firman Allah Qs. al-Anfāl [8]: 38⁴⁶

⁴⁴ QS. al-Baqarah [2]: 191.

⁴⁵ QS. al-Anfāl [8]: 39.

⁴⁶ Bunyi Ayat,

قُلْ لِلَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ يَنْهُوْا يُغَفَّرَ لَهُمْ مَا قَدْ سَلَفَ وَإِنْ يَعُودُوا فَقَدْ مَضَتْ سُنُنُ الْأَوَّلِينَ

2 Persesuaian tidak nyata (*khaffi al-irtibāt*)

Munāsabah ini terjadi karena antara bagian-bagian al-Qur'an tidak ada kesesuaian, sehingga tidak tampak adanya hubungan antara keduanya, bahkan tampak masing-masing ayat atau surat berdiri sendiri, baik karena ayat-ayat yang dihubungkan dengan ayat lain maupun karena yang satu bertentangan dengan yang lain. Misalnya, hubungan antar ayat. firman Allah QS.al-Baqarah

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَا يَأْتُكُمْ مِثْلُ الَّذِينَ خَلُوا مِنْ قَبْلِكُمْ⁴⁷

Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, Padahal belum datang kepadamu (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu?

Ayat ini menggambarkan nikmat Allah berupa surga yang diberikan pada orang yang berjihad memerangi orang kafir dan mohon pertolongan dari Allah. *Tanāsub* dengan ayat sebelumnya yang menginformasikan tentang

“ manusia adalah ummat yang satu (setelah timbul perselisian) maka Allah mengutus para nabi sebagai pemberi kabar gembira dan pemberi peringatan dan Allah menurunkan bersama mereka Kitab dengan benar, untuk memberi keputusan diantara mereka tentang perkara yang mereka perselisihkan....⁴⁸

Gambaran ini diserupakan dengan keadaan Nabi Muhammad bersama orang mukmin yang mempertahankan ketidak sewenang-wenangan orang musyrik, memerangi orang mukmin serta tindakan orang kafir yang menyakitkan dan mengusir orang mukmin dari negerinya, mereka mohon disegerakan pertolongan Allah, dan ketika mereka bersabar Allah mengetahuinya bahwa pertolongan Allah itu dekat dan jauh dari orang yang memusuhi-Nya. Sedang pada QS. Ali 'Imran

⁴⁷ Q.S. al-Baqarah [2]; 214

⁴⁸ QS. al-Baqarah [2]; 213.

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَا يَعْلَمَ اللَّهُ الَّذِينَ جَاهَدُوا مِنْكُمْ وَيَعْلَمُ الصَّابِرِينَ⁴⁹

Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, Padahal belum nyata bagi Allah orang-orang yang berjihad[232] diantaramu dan belum nyata orang-orang yang sabar.

Khiṭab ditujukan pada orang muslim yang terluka di saat perang dengan orang kafir, ini dapat dilihat dari ayat sebelumnya yang menginformasikan tentang kesabaran orang mukmin ketika terluka menghadapi perang dengan orang kafir, seperti *tanasub* dengan firman Allah QS. Ali 'Imran

إِنْ يَمْسِكُمْ قَرْحٌ فَقَدْ مَسَ الْقَوْمَ قَرْحٌ مُّتَلِّهٌ⁵⁰

jika kamu (pada perang Uhud) mendapat luka, Maka Sesungguhnya kaum (kafir) itu pun (pada perang Badar) mendapat luka yang serupa.

F. Metode Penelitian

Agar penelitian ini mencapai tujuannya dengan tetap mengacu pada standar keilmiahannya sebuah karya akademis, maka penulis menyusun serangkaian metode sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian. Metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu, penelitian yang dilakukan dengan menelaah bahan-bahan pustaka, baik berupa buku, ensiklopedi, jurnal, majalah, media *online* maupun sumber-sumber lain yang relevan (sesuai) dengan topik yang dikaji. Mengingat jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*), maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif atau penelitian yang mengarah pada eksplorasi, penggalian dan

⁴⁹ QS. Ali Imran [3]: 142

⁵⁰ QS. Ali-'Imran [3]: 140.

pendalaman data-data yang terkait. Obyek kajiannya adalah pandangan al-Khaṭīb al-Iskāfi tentang ayat-ayat *mutasyābihāt lafzī* dalam *Durrah at-Tanzīl wa Gurrah at-Ta’wīl*.

2. Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data *primer* dan *sekunder*, sumber data *primer* yaitu sumber yang dijadikan rujukan utama, dalam hal ini buku yang dijadikan sumber *primer* adalah *Durrah at-Tanzīl wa Gurrah at-Ta’wīl* karya al-Khaṭīb al-Iskāfi. Guna memperoleh kelengkapan dan kesempurnaan penelitian ini, sumber *sekunder* yang dipakai adalah merujuk kepada kitab-kitab yang membicarakan ayat-ayat *mutasyābihāt lafzī*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang mengambil atau mencari sumber data dari beberapa dokumen yang berupa buku-buku, catatan, majalah, arsip, surat kabar, transkrip⁵¹ dan segala hal yang berhubungan dengan penelitian penulis. Dengan metode ini penulis berusaha mengumpulkan dokumen-dokumen, buku-buku, arsip yang berhubungan dengan judul yang sudah penulis paparkan, agar bisa menambah informasi.

4. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dan *komparatif*. Metode *deskriptif* adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek penelitian berdasarkan fakta yang tampak⁵² atau memberikan

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), hlm. 202.

⁵² Hadari Nawawi dan Mini, Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), hlm. 73.

data yang ada serta memberikan penjelasan terhadapnya.⁵³ Dengan metode ini penulis akan mencoba menguraikan pandangan al-Khaṭīb al-Iskāfi dalam *Durrah at-Tanzīl wa Gurrah at-Ta’wīl* mengenai ayat-ayat *mutasyābihāt*, sehingga akan diperoleh suatu gambaran yang jelas dan terang.

Metode analisis adalah cara penanganan terhadap suatu obyek ilmiah tertentu dengan cara memilah-milah antara pengertian yang satu dengan pengertian-pengertian yang lain, untuk sekedar memperoleh kejelasan mengenai hal yang diteliti.⁵⁴ Sedangkan metode *komparatif* adalah membandingkan antara fakta-fakta atau pendapat-pendapat mufasir lain dengan obyek penelitian yang kemudian ditarik kesimpulan.

5. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semantik yang mencakup beberapa aspek: morfologi, leksikal dan retorika. Untuk mendapatkan gambaran menyeluruh terhadap makna *mufradat* al-Qur'an, pendekatan tersebut meliputi: a) ilmu *munāsabah*. Ilmu ini untuk mencari hubungan antara ayat yang satu dengan ayat yang lainnya; b) ilmu *nahw* (gramatikal bahasa Arab). Ilmu ini digunakan untuk mengkaji susunan kata dalam ayat yang redaksinya serupa, dengan demikian dapat diketahui status atau kedudukan ayat yang dimaksud dan pada akhirnya dapat diketahui makna yang terdapat pada ayat tersebut; c) ilmu *balāghah*; ilmu ini digunakan untuk mengetahui *uslūb* yang ada pada redaksi ayat-ayat *mutasyābihāt* sehingga dapat diketahui ketinggian dan keindahan bahasa yang dipakai oleh al-Qur'an.

⁵³ Anton Baker dan Ahmad khair Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 27.

⁵⁴ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*..., hlm. 59.

G. Sistematika Pembahasan

Disertasi ini terdiri dari tiga bagian utama, yaitu pendahuluan, pembahasan atau isi dan penutup. Secara lebih rinci, tulisan ini memuat lima bab termasuk pendahuluan dan penutup yang masing-masing bab saling terkait. Untuk mendapatkan pemahaman yang runtut dan sistematis maka pembahasan dalam disertasi ini disusun sebagai berikut:

Bab pertama diawali dengan pendahuluan yang berisi uraian latar belakang masalah dan argumentasi seputar pentingnya studi yang dilakukan, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, supaya memperoleh gambaran yang memadai tentang tokoh dan karya yang secara khusus menjadi objek primer dalam penelitian ini: biografi al-Khaṭīb al-Iskāfi dan karyanya *Durrah at-Tanzīl wa Gurrah at-Ta’wīl*. Bab ini yang meliputi: biografi al-Khaṭīb al-Iskāfi dan karyanya; termasuk pula kondisi sosial politik, kondisi sosial kemasyarakatan dan kondisi ilmu pengetahuan yang berkembang pada masa itu. Adapun penjelasan kitab dibagi pada: latar belakang penulisan, metode penyusunan, metode penafsiran, dan sistematika.

Bab ketiga, merupakan uraian al-Khaṭīb al-Iskāfi tentang ayat-ayat *mutasyābiḥāt*, maka dari itu, perlu kiranya dimunculkan gambaran umum ayat-ayat *mutasyābiḥāt*, meliputi: pengertian *mutasyābiḥāt*, pengertian Ayat-ayat *mutasyābiḥāt* menurut para ulama, *mutasyābiḥāt* menurut al-Iskāfi dan pakar ilmu al-Qur’ān, kategori ayat-ayat *mutasyābiḥāt* menurut al-Khaṭīb al-Iskāfi. Selanjutnya dijelaskan juga penafsiran al-Khaṭīb al-Iskāfi tentang ayat-ayat *mutasyābiḥāt* dalam *Durrah At-Tanzīl Wa Gurrah At-Ta’wīl* yang meliputi beberapa poin; merujuk pada al-Qur’ān, merujuk pada hadis Nabi, merujuk pada *asār* sahabat, dan merujuk pada Syair Arab.

Bab keempat, untuk mendapatkan penjelasan mengenai macam ayat-ayat *mutasyābihāt* menurut al-Khaṭīb al-Iskāfī dalam *Durrah at-Tanzīl wa Gurrah at-Ta’wīl* maka dalam bagian ini penjelasannya dibagi menjadi dua; *pertama*, macam-macam ayat *mutasyābih*; *kedua*, kelebihan dan kekurangan *Durrah at-Tanzīl wa Gurrah at-Ta’wīl*. Poin *pertama* meliputi dua aspek kajian; *pertama*, ayat-ayat *mutasyābihāt* yang beda redaksi; *kedua*, ayat *mutasyābih* dengan bentuk pengulangan redaksi (*tikrār*). Adapun yang *pertama*, akan dijelaskan menjadi beberapa poin, di antaranya: pembalikan ‘ajuz atas *ṣadar*, penambahan dan pengurangan (*ziyādah wa nuqsān*), mendahulukan dan mengakhirkan (*taqdīm wa ta’khīr*), pemakaian bentuk *ma’rifat* dan *nakirah*, penggantian huruf dengan huruf Lain, penggantian kalimat dengan kalimat lain, dan diakhiri dengan kelebihan dan kekurangan *Durrah at-Tanzīl wa Gurrah at-Ta’wīl* dengan kitab lain.

Bab kelima, merupakan bab terakhir dan penutup dari pembahasan disertasi ini yang berisi kesimpulan dan saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan terhadap ayat-ayat *mutasyābihāt* yang terdapat pada *Durrah at-Tanzīl wa Gurrah at-Ta’wīl* karya al-Khāṭib al-Iskāfī, diperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

Durrah at-Tanzīl wa Gurrah at-Ta’wīl hanya membicarakan aspek *kemutasyābihāt*an ayat-ayat al-Qur’ān yang terdapat dalam setiap surat. Secara khusus metode yang digunakan oleh al-Iskāfī adalah metode *Mauḍū’ī* sedang bentuk penafsirannya dengan bentuk *bi ar-ra’y*.

Sedangkan sistematika yang dipakai oleh al-Iskāfī adalah sistematika *tartīb mušhafī*. Artinya ayat-ayat al-Qur’ān dipilih berdasarkan tertib mushaf yang diawali dari QS. al-Baqarah dan diakhiri dengan QS. an-Nās meskipun dalam konteks ini tidak semua ayat ditafsirkan melainkan hanya dicari ayat-ayat yang redaksinya serupa dan diawali dengan pertanyaan-pertanyaan, yakni terkait apa kelebihan dan keistimewaan ayat yang berbeda redaksi tersebut. Sekali lagi, penafsiran atau paparan al-Iskāfī dalam *Durrah at-Tanzīl wa Gurrah at-Ta’wīl* yang dimulai dari QS. al-Baqarah dan diakhiri dengan QS. an-Nās hanya fokus pada ayat-ayat *mutasyābihāt*.

Secara garis besar ayat-ayat *mutasyābihāt* dalam *Durrah at-Tanzīl wa Gurrah at-Ta’wīl* terbagi menjadi dua bagian: *pertama*, Ayat-ayat *mutasyābihāt* yang sedikit memiliki perbedaan antara redaksi yang satu dengan yang lain meskipun saling menyerupai; perbedaan tersebut terletak pada: pembalikan ‘ajuz atas *ṣadar*, penempatan kata atau kalimat, ada yang didahulukan dan ada pula yang diakhirkkan (*taqdīm wa ta’khīr*); penambahan dan pengurangan (*ziyādah wa nuqṣān*); penggantian kata atau kalimat dalam redaksi ayat yang menyerupai (*ibdā’*) dan penggunaan bentuk *ma’rifah* dan

nakirah dalam redaksi yang saling menyerupai. *Kedua*, ayat-ayat *mutasyābihāt* yang redaksinya sama dan disebutkan secara berulang dalam al-Qur'an (*tikrār al-āyat*).

Dalam menjelaskan ayat-ayat *mutasyābihāt*, al-Iskāfi di dalam *Durrah at-Tanzīl wa Gurrah at-Ta'wil* merujuk pada ayat-ayat yang mendahuluinya atau ayat-ayat yang sesudahnya (*tanāsub al-āyat*); merujuk pada hadis Nabi; merujuk pada pendapat sahabat juga merujuk pada syair-syair Arab. Secara sederhana, metode pendekatan yang dia gunakan adalah: a) ilmu *munāsabah*. Ilmu ini untuk mencari hubungan antara ayat yang satu dengan ayat yang lainnya, b) metode *moqāranah*, yakni membandingkan satu ayat dengan ayat lainnya, c) ilmu *nahw* yaitu ilmu untuk mengkaji susunan kata dalam ayat yang redaksinya serupa, dengan demikian dapat diketahui setatus kedudukan ayat yang akhirnya dapat diketahui makna yang terdapat pada ayat tersebut, d) ilmu *balāghah*; ilmu ini digunakan untuk mengetahui *uslūb* yang ada pada redaksi ayat-ayat *mutasyābihāt* sehingga dapat diketahui nilai ketinggian dan keindahan bahasa yang dipakai oleh al-Qur'an. Dengan memahami ilmu-ilmu tersebut di atas dapat memudahkan untuk mengkaji dan mempelajari ayat-ayat *mutasyābihāt lafzī*.

B. Saran-saran

Mengenai poin ini, setidaknya terdapat dua hal yang penulis perlu sampaikan: *pertama*, memahami ayat al-Qur'an secara menyeluruh akan membawa hasil yang menyatakan bahwa Al-Qur'an benar-benar datangnya dari Allah Azza wajallah, apalagi dengan membaca al-Qur'an *bil gaibi* karena dengan mempelajari makna yang terkandung dalam ayat-ayat yang serupa tapi taksama dalam bentuk redaksinya itu membawa keunikan tersendiri dalam menghayati dan merenungkan ayat tersebut, seperti adanya keserupaan pada suatu tempat ayat berbeda redaksi pada ayat yang lain padahal jika dirasakan seakan-akan ada persamaan dari segi makna dan pengertian yang terkandung di dalamnya setelah dipelajari banyak terdapat keistimewaan dan faedah yang

terkandung di dalamnya bila benar-benar dipelajari bisa terungkap dalam benah hati yang dalam keluarlah ungkapan alangka hebatnya Tuhan menyusun redaksi kalimat yang tidak tertandingi oleh ciptaan manusia.

Kedua, bagi teman yang penghafal al-Qur'an memahami ayat-ayat *mutasyābihāt lafzī* dapat membawa ingatan tentang perbedaan redaksi ayat-ayat al-Qur'an karena bisa menambah kuat hafalan, membaca bukan hanya tulisannya yang dibaca akan tetapi membaca kandungan yang terdapat pada perbedaan redaksi, beda redaksi beda pula penempatan ayatnya, pengulangan ayat dalam al-Qur'an bukan berarti sama kandungannya akan tetapi menunjukkan perbedaan tujuan yang dimaksud oleh ayat.

Penelitian yang telah dilakukan penulis bersifat hanya menganalisa sebuah ayat *mutasyābihāt lafzī* secara ringkas dan tidak menyeluruh, adapun reflexi penelitian ini agar bisa dijadikan motivasi bagi peminat tafsir melakukan penelitian terhadap ayat-ayat *mutasyābihāt lafzī* bersifat menyeluruh sehingga dapat menghasilkan penelitian yang konprehensif, akhirnya al-Qur'an sebagai mu'zizat benar-benar datangnya dari Allah SAT. dibawah oleh Jibril yang tidak tertandingi dan sebagai petunjuk bagi umat manusia.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'ān al Karīm fī al-Kitāb al-Maknūn, Singapura :Sulaiman al Mar'i

Abu as-Su'ud, *Tafsīr Abī as-Saud*. Mesir: Al Azhar, 1920.

Abū Ḥayyān, Muhammād Ibrāhīm yusuf, *Tafsīr al-Baḥr al-Muḥīṭ*, Bairut: Dār al Fikr,1978

Abd al-Jabbār, Imaḍuddīn Abī al-Ḥasan, *Tanzīhu al-Qur'ān 'An al-Maṭā'in*. Bairut: Dār an-Nahḍah al-Hadīsah,tt.

Ābādī, al-Fāriḍ. *al-Qamūs al-Muḥīṭ*, cet. II, Bairut: Dār Ihya at-Turas al-Arabiyy, 2000.

'Abd as-Salīm, 'Izzu ad-Dīn 'Abd al-Azīz, *Fawā'id fī Musykił al-Qur'ān*. ed. Sayyid Ridwan 'Alī an-Nadwā. Cet. II, Jeddah: Dār Asy-Syuruq. 1402 H.

Adnārwiy, Ahmad bin Muhammād al, *Tabaqah al-Mufassirīn*. Madinah: Māktabah al-'Ulūm wa al-Hikmah, 1997.

Alūsiy, Abu Faḍl Syihāb ad-Dīn as-Sayyid Māhmūd al, al-Bagdādiy, *Rūh al-Ma'āniy fī Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīmwa as-Sab'i al-Mašāniy*, Baiut: Dār al-Fikr, 1417 H.

Anṣāriy, Zakariya al, *Fatḥu ar-Rahmān bi Kasyfī Mā Yaltabis fī al-Qur'ān*. ed. 'Alīy as-Ṣabūniy. Bairut: Dār al-Qur'ān al-Karīm, 1983.

Anton Baker dan Ahmad khair Zubair. *Metodologi Penelitian Filosofat*. Yogyakarta: Kanisius. 1990.

Arikunto.Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1993.

Bagāwi, Muhammād al-Ḥusain bin Maṣ'ud al, *Ma'ālīm at-Tanzīl*, cet IV. Dar at-Taibah, 1417 H.

- Bagāwi, Abu Sa'id Nasir ad-Din 'Abdullah ibn Umar al-*Tafsir al-Baṣdawī, Anwār at-Tanzīl wa Asrār at-Ta'wīl*. ed. 'Abd al-Qadir 'Arafāt al-Asya Ḥassunah. Bairut: Dār al-Fikr 1996.
- Barakah, Muhammāh bin Rasyid, *al-Mutasyābih al-Lafzi fi al-Qur'ān al-Karīm wa Taufīhi*, Dirāsah Maudū'iyah, Riyad: Universitas al-Imān Muhammād bin Sa'ūd al-Islāmiyah, 1426 H.
- Biqa'iy, Burhan ad-Din Abu Hasan Ibrahim bin 'Umar, *Nazm ad-Durra fi Tanāsub al-Āyāt wa as-Suwār*. ed. 'Abd Razzāq Gōlib al-Mahdiy. Bairut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 1415 H.
- Bukhari, Muhammād bin Isma'il Abu 'Abdillah al, *al-Jāmi' as-Saḥīḥ*, cet. III, Bairut: Dār Ibn Kasir, 1987
- Baidan, Nasruddin, *Wawasan baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: PustakaPelajar, 2005.
- Baidan, Nasruddin, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, Yogyakarta: PustakaPelajar, 2002.
- Banjabi, Abd al Ghafur abd al Karīm, *At-Ta'udīhu wa al-Bayān fī Tīkrārī wa tasyābuh Āyī al-Qur'an*, Madinah: Maktabah al-Ulūm wa al-Hikām, 1994.
- Baslah, Ahmad Khamis, *Taudīhu al-Bayān fī Mutasyābihātī al-Qur'ān*, tp.t.t
- Dimyāti, Syihāb ad-Din bin Muhammād bin Abd Goniy al, *Ithāf Fudolā' al-Basyar fi Qira'ah al-Arba'ata Asyar, Muntahā al-Amāni wa al-Masarrāt fī 'Ulūm al-Qirā'āh*. ed. Anis Mahrah. cet. I. Lebanon: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 1419 H.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Pelita III, 1979.
- Farmawi, Abdul Hayyi Al, *Al-Bidāyah fī at-Tafsīr al-Maudū'ī*. Mesir: Dār al-kutub al-Arabiyyah, 1976

- Faris, Abu al-Ḥusain Muḥammad bin, *Mu'jam al-Maqāyis al-Lugah*, ed. Abdu as-Salam Harun. Bairut: Dār al-Fikr, 1979.
- Fairuz'abadiy, Muhammad bin Ya'qub, *al-Qamus al-Muhiṭ*, cet. II, Bairut: Dār Ihyā' at-Turās al-Arabiyy dan Muassasah at-Tarikh al-'Arabiyy, 2000.
- Fayyumiy, Ahmad bin Muhammad al, *al-Misbāh al-Munīr*, Bairut: al-Maktabah al-Ilmiyan, tt.
- Garnatiy, *Malāk at-Ta'wīl al-Qādi bi Dawi al-Ilḥad wa at Ta'ṭīl fi Taujīh al-Mutasyābih min Āyi at-Tanzīl*. ed. Sa'īd al-Fadlāh. cet. II, Bairut: Dār al-Garb, 1428.
- Galayini, Mustafā al, *Jamī'u ad Durūs al 'Arabiah*, edisi ke-2. Bairut: Maktabah al Asriah, 1972.
- Hakim, Muhammad bin Abdillah al, an-Naisaburiy, *al-Mustadrak 'Alā as-Ṣaḥīḥaini*. Ed. Muṣṭafā 'Abd Qadīr 'Atā'. Bairut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 1411 H.
- Hamdani, Abdul Jabbar ibn Ahmad Al, *Mutasyābih al Qur'ān*. Damsiq: Dār at Turas, tt
- Husen an-Naser, *Mu'jam Āyāti al-Qur'ān*, edisi ke 2, Mesir: Muṣṭafā al Bābi al Ḥalabī, 1965
- Ibnu Kaṣīr, Abū al Fida' Isma'īl ibn Umar, *Tafsīr al-Qur'ān al-Azīm*, Bairut: Dār al Kutūb, 1938
- Iskāfi, al-Khaṭīb Al, *Durrāh at Tanzīl wa Gurrah at Ta'wīl fibayāni al Āyāti al Mutasyābihāti fī kitābillahi al azīz*, Bairut: Dār Al-Afaq al-Jadidah, 1973
- Iskandariyah, Nasiruddin Ahmad ibn Muhammad ibn Munir, *Al Intisāb fima Tazammanuh al Kasysyāf min I'tizal*, Mesir: Muṣṭafā al Bābi al Halabī, jilid. I
- Jama'ah, Badruddin ibn, *Kasyfu al Ma'āni fī al Mutasyābih min al Maṣāni*. Ttp: Dār Al-Kutub al-Ilmiyah

- Jamali, Muhammad Abd al- Mun'im al, *At Tafsir al Farid al Qur'an al Majid*,
- Jauzi, Abi Al Farah Abd Rahman az, *Funūnū al Afnān fī Uyūn al-Ulūm al-Qur'an*, tp: Dār al-Basya'ir al-Islamiyah,
- Jauzi, Abu al Khair Muhammad bin Muhammad ad-Dimisqiy ibn al, *an-Nasyr fī Qirā'ati al-Asyr*. Ed. 'Alī Ad-Daba'. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, tt.
- Khalil, Munawwar, *Al Qur'an dari Masa ke Masa*. Semarang: Ramadani, tt.
- Kirmani, Mahmud ibn Hamzah ibn Nasar Al, *Al Burhān fī Taujihī Mutasyābih Al Qur'an*, Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 1986.
- Khazin 'Alau ad-Din 'Ali bin Muhammad bin Ibrahim al Bagdadi al, *Tafsīr al Khazin Lubāb at Ta'wil fī Ma'āni at Tanzīl*, Bairut: Dar Fikr, 1399 H.
- Muhammad Mustafa Iden, *Dirāsah wa Tahqīq wa Ta'līq, Durrah at Tanzīl wa Gurra at Ta'wil*, Makkah al Mukarramah: Jami'ah Ummul Qura, 2001.4 jilid.
- Marāgī, Syeh Muhammad Muṣṭafā al, *Ad-Durūsu ad Diniyah Tafsīr Al Marāgī*, Mesir: Azhar, 1364 H. X.
- Manna' al-Khalil Qaṭṭan, *Mabāhīs fī 'Ulūm al Qur'an*, Riyad: Mansyurat al Asr al Hadis, 1973.
- Muhammad Mahbub, *Kanzu Al Mutasyabihāt*, Ttp: Syams al Islam, 1987.
- Munadiy, Abu al-Hasani Ahmad bin Ja'far bin al, *Mutasyābih Al Qur'an*, ed. Abdullah Gonim. Mesir: Maktabah Liniyah, tt.
- Muṣṭafa, Ibrahim, Zayyat Ahmad az-, *al-Mu'jam al- Wāṣiṭ*. Ed. Majma' al Lugah al-Arabiyah. Kairo: Dar ad-Da'wah, tt.

Muslim, Abu al-Husain bin al-Hajjaj bin Muslim al-Qusairiy an-Naisaburi, *Al-Jāmī‘u as-Ṣaḥīḥ*, Bairut: Dār al- Jildar Afaq al-Jadidah. tt.

Marbawi Muhammad Idris al, Kamus *Idris Marbawi*, edisi ke-4, Bandung: Al Ma’arif, tt.

Muhammad Muhyiddin Abdul Hamid, *Syarḥ ibn Aqīl*, edisi ke-2. Arabia: Dār al Ihyā at Ṭuras, jilid I.

Naisabūr, Hasan ibn Muhammad ibn Ḥusain an, *Garaīb al Qur’ān wa Ragaīb al Furqān*, Edisi. Ke I, Mesir: Muṣṭafā al Bābī al Ḥalabī, 1962. Jilid, 1,2,3,5,8,9,12.

Najjar, Abdul Halim an, *Mazāhib at Tafsīr al Islām*, Mesir: Maktabah al Khanzi, 1955.

Qasimi, Muhammad Jamaluddin Al, *Mahāsin at Ta’wīl Tafsīr Al Qāsimī*, Mesir: Muṣṭafā al Bābī al Halabī, 1938.

Qurṭubi, Abī ‘Abdillāh Muhammad ibn Ahmad al-Anṣārī Al, *Al-jamī‘ Iīr-Ahkāmi al Qur’ān*, Arabia: Al Maktabah al Arabiah, 1967.

Qutub as Sayyid al, *Fī ẓilāli al Qur’ān*, Bairut: Dār al Arabiyah.

Rāzi, Fahruddin ar, *At Tafsīr al Kabīr*, Bairut: Dār al Fikr, 1979, jilid I

Rafi’iy, Mustafā Sadiq Al, *I‘jāzū Al Qur’ān wa al Balāga an Nabawiyah*, Bairut: Dār al Kitāb al Arabiyah, 1990.

Suyūti, Jalaluddin As, *Al Itqān fī ‘Ulūm al Qur’ān*, Bairut: Dār Al Fikr, 1979, juz. 1,2.

-----, *Tobaqah al-Huffād*, Cet. I, Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1403 H.

-----, *Syarah ‘Uqudu al-Jumān fī ‘ilmī al-Ma‘āni wa al-Bayān*, Cairo: Matba’ah Muṣṭafā al-Babī al-Halabi, 1358 H.

- , *Mu'tarik al-Aqrān fī I'jaz al-Qur'ān*, Cet. I, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 1988
- Siddiqiy, Hasbi As, *Ilmu Ilmu Al Qur'an Media Pokok dalam Menafsirkan Al Qur'an*, edisi ke-I, Jakarta: Bulan Bintang, 1972.
- , *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al Qur'an/Tafsir*, Edisi ke-VIII, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Syaukaniy, Asy, *Fathu al-Qadīr al-Jāmi' Baina Fannā'i ar-Riwayah wa ad-Dirayah min 'Ilmi at Tafsīr*, Dar al Wafa, tt.
- Syitii, Muhammad ibn Anbuja asy, *Taisīr al Wahhāb al Mannān*. Ttp: tp, tt.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsīr Al Mishbāh, Pesan, Kesan dan Keserasian Al Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Supiana. M. Karman, *Ulumul Qur'an dan Pengenalan Metodologi*, Bandung: Pustaka Islamika, 2002.
- Şabuni, Muhammad Ali as, *Fathu ar-Rahmān bi Kaşyfī ma Yaltabis fī al Qur'ān*. Bairut: Dar Al Qur'an al Karim, 1983.
- Sukmajaya Asy'ari – Rase Yusuf Indek Al Qur'an, Bandung: Pustaka 1984,
- Tabari, Abu Ja'far Muhammad ibn Jarir At, *Jāmi' Al Bayān 'an Ta'wīl Ayi Al Qur'ān*, Bairut: Dār Al Fikr, 1978, jilid, VI.
- Tanṭawī al Jauharī, *Al Jawāhīr fī Tafsīr al Qur'ān al Karīm*, ttp, Dār al Fikr, tt.
- Ṭaba'ṭabā'i, Muhammad Ḥusain at, *Al Mizān fī Tafsīr al Qur'ān*, ttp.
- Zamakhsyari, Abu Qasim Muhammad ibn Umar, *Al Kasisyāf 'An ḥaqāiq at Tanzīl wa 'Uyūni Aqāwīl fī Wujūhi at Ta'wīl*, Mesir: Muṣṭafā Al Bābī Al Ḥalibi.

Zarkasyi, Badruddin Muhammad ibn ‘Abdillah, *Al Burhān fī Ulūm Al Qur’ān*, edisi ke-I, Mesir: Isa al Babi al Halabi, 1972, jilid I.

Zarqāni, Muhammad Abdul Azim, *Manāhil al ‘Irfān fī ‘Ulūm Al Qur’ān*, Mesir: Isa Al Bābi al Ḥalabi, tt.

Zuhaili, Wahbah az, *At Tafsīr al Munīr fī al Aqīdati wa as Syarī’ati wa al-Manhaji*. Bairut: Dār al Fikri al Mu’asirah, 1991.

Zakariyā al-Ansārī, *Tafsīr Fathu ar-Rahmān syarḥ ma yaltabis fī Al Qur’ān*. Ttp: tp: tt.





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

Nama : Drs. H. Abu Bakar Abak, MM
Tempat/tgl. Lahir : Gresik, 01 April 1957
NIP : 199570104 198802 1001
Pangkat/Gol. Ruang : III/c
Jabatan : Lektor
Alamat Rumah : Desa Wadak Kidul RT 04/RW 01
Kecamatan Duduksampeyan
Kabupaten Gresik
Alamat Kantor : Jl. Marsda Adisucipto Tlp. (024)
512840
Nama Ayah : H. Abu Bakar (alm)
Nama Ibu : Hj. Alfiyah (almh)
Nama Istri : Hj. Siti Saudah
Nama Anak : Hj. Devi Hilyah, M.Hum
Etik Maftuhah, M.Sc

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Infarul Ghoyyi Wadak Kidul tahun lulus 1970
2. Diniyah Pondok al-Islah 2 tahun (1971-1972)
3. Menghafal al-Qur'an di Ponpes An Nawawi Mojokerto tahun lulus 1975
4. MTs Tebuireng Jombang tahun lulus 1977
5. Aliyah Tebuireng Jombang tahun lulus 1980
6. S1 IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun lulus 1986
7. S2 Universitas Narotama Surabaya tahun lulus 2004

C. Riwayat Pekerjaan

1. Dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1988 sampai sekarang

2. Menjabat Kepala Desa Wadak Kidul tahun 1990 – 1997
 3. Menjabat Kepala Desa Wadak Kidul tahun 1997 – 2006
- D. Penghargaan: Mahasiswa terbaik wakil F. Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1986
- E. Pengalaman Organisasi: Menjadi Anggota PMII (Waktu masih jadi Mahasiswa)

Yogyakarta, 05 Oktober 2016

Drs. H. Abu Bakar Abak, MM

